

**Dampak Alih Usaha Pertanian terhadap Pendapatan Pemilik Lahan di Desa  
Banua Binjai Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

***Impact of Agricultural Business Transfer of Land Ownership Revenue in Banua  
Binjai Village***

**Khairunnisa\*, Lina Suherty**

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[Khairunnisa.ayani11@gmail.com](mailto:Khairunnisa.ayani11@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to explain the agricultural business's impact on the land owner's socio-economic conditions regarding livelihood structure and ownership of agricultural land. A factor affecting land-use change is the lack of workforce to work on or manage agricultural land in Banua Binjai Village.*

*Landowner income before over agricultural business and after over agricultural business changes in the form of an increase. Gain occurs to people in Banua Binjai village over the farming business and is influenced by several factors: lack of labor to work on the land, the family's economic pressure, and the desire to open a new business. Based on paired t-test results, it is known that the t-count of -6.435 with a significance value of 0,000 ( $p < \alpha$ ). The test results can be concluded that accepting  $H_a$  and rejecting  $H_o$  means that there is a difference in the income of landowners in Banua Binjai Village between before and after land conversion.*

**Keywords:** *Over Agricultural Business, Land Owners, Agricultural Land*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak alih usaha pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi pemilik lahan dari aspek struktur mata pencaharian, kepemilikan lahan pertanian. Faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan adalah kurangnya tenaga untuk menggarap atau mengelola lahan pertanian di Desa Banua Binjai.

Pendapatan pemilik lahan sebelum alih usaha pertanian dan sesudah alih usaha pertanian mengalami perubahan berupa peningkatan. Pendapatan terjadi pada masyarakat di desa Banua Binjai yang melakukan alih usaha pertanian dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya tenaga kerja untuk menggarap lahan, desakan ekonomi keluarga, dan keinginan untuk membuka usaha baru. Berdasarkan hasil uji paired t test diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -6.435 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < \alpha$ ). Hasil uji tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$  yang berarti terdapat perbedaan pendapatan pemilik lahan di Desa Banua Binjai antara sebelum dan sesudah konversi lahan.

**Kata Kunci :** Alih Usaha Pertanian, Pemilik Lahan, Lahan pertanian

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini berbasis utama pada sektor pertanian dan sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian utama di sektor pertanian sehingga Indonesia disebut negara agraris. Sektor pertanian memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembangunan nasional seperti, pendapatan domestik regional bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi masalah inflasi, serta peningkatan ketahanan pangan baik itu di daerah maupun nasional (Puspitasari, 2012).

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah termasuk Desa Banua Binjai, sektor pertanian menjadi sumber utama pencaharian dan sebagai penggerak roda perekonomian. Sistem pertanian yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih dalam kategori tradisional karena luas lahan kepemilikan perorang rata-rata kurang dari 1 hektar, teknologi yang digunakan masih sederhana, tenaga kerja dari rumah tangga sendiri, serta hasil produksi pertanian yang hanya cukup untuk dikonsumsi pelaku usaha tani itu sendiri dan belum mampu mencukupi ketahanan pangan nasional.

Hal yang paling utama dalam usaha pertanian adalah lahan pertanian itu sendiri, dimana jumlah produksi akan besar jika lahan yang dimiliki juga besar. Luas pemilikan tanah menjadi salah satu faktor penentu pendapatan pemilik lahan dan peluang berusaha para pemilik lahan. Dalam proses produksi usaha tani, lahan pertanian sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin sempit lahan maka semakin tidak efisien usaha pertanian (Daniel, 2004).

Seiring berjalannya waktu struktur perekonomian terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi terjadi yang diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Adanya pertumbuhan ekonomi menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri, maupun permukiman yang harus didukung dengan ketersediaan lahan. Terjadinya kegiatan pembangunan di berbagai sektor berpengaruh terhadap permintaan lahan untuk membuat tempat usaha baru.

Peningkatan pembangunan di berbagai sektor dan tren usaha baru di luar sektor pertanian terus meningkat membuat permintaan terhadap lahan terus meningkat namun lahan yang tersedia terbatas jumlahnya. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya alih usaha pertanian. Alih usaha pertanian sulit untuk dihindari karena alasan ekonomi yaitu setiap individu ingin memperbaiki taraf hidup menjadi lebih baik dan meningkatkan

kesejahteraan hidupnya. Tidak hanya bagi pemilik lahan namun bagi petani pun sulit untuk menghindari alih usaha pertanian.

Alih usaha pertanian merupakan konsekuensi logis karena terjadi jumlah penduduk yang meningkat dan adanya laju pembangunan. Proporsi lahan pertanian semakin berkurang dan sering terjadi di daerah urban, perluasan pengembangan pemukiman, kawasan industri dan kawasan wisata. Jika perluasan kawasan tersebut juga memakai lahan-lahan pertanian yang ada maka akan berakibat pada lahan pertanian yang produktivitasnya tinggi justru fungsinya berubah menjadi fungsi non pertanian. Sehingga terjadi penurunan luas lahan pertanian yang signifikan. Menurut keterangan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah Plt. H. Misradi, SP terus terjadi pengurangan lahan pertanian mencapai 8.000 hektar di tahun 2019. Dan pengurangan lahan tersebut didominasi oleh Kecamatan Barabai.

Alih usaha pertanian yang terus terjadi di Kecamatan Barabai khususnya Desa Banua Binjai karena kurangnya kesadaran pemilik lahan dan kurangnya pengawasan dari pemerintah daerah. Kondisi lahan dan kondisi perekonomian keluarga juga membuat pemilik lahan melakukan alih usaha pertanian pada lahan miliknya. Jika alih usaha pertanian dibiarkan terus menerus maka akan berdampak pada hilangnya lahan pertanian dan semakin berkurangnya produktivitas hasil pertanian. Oleh karena itu harus dikelola dan dicegah sejak dini agar lahan pertanian serta usaha pertanian khususnya usaha padi sawah tetap lestari dan terus berkembang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Kependudukan Malthus**

Menurut Malthus dalam bukunya yang berjudul *principles of population* menyatakan bahwa “perkembangan manusia mengalami percepatan dibandingkan produksi hasil usaha pertanian untuk kebutuhan keberlangsungan hidup manusia”. Malthus berpikiran pesimis terhadap masa depan manusia karena melihat kenyataan pertanian. Karena penggunaan lahan pertanian digunakan untuk keperluan di luar sektor pertanian terus berkembang maka Malthus meramal akan terjadi malapetaka berupa tekanan penduduk. Sementara keberadaan lahan pertanian semakin berkurang hingga menyebabkan bencana kekurangan pangan yang besar (Dealirnov, 2005).

Teori Malthus menyebutkan bahwa “pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung sehingga keseimbangan antara penambahan jumlah penduduk dan persediaan makanan sangat penting”. Teori Malthus mempersoalkan daya dukung lingkungan sebagai komponen penyedia bahan pangan dan daya tampung lingkungan sebagai komponen lahan tempat tinggal serta aktivitas. Oleh karena itu, jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan dan mencukupi daya tampung agar tidak mengganggu keseimbangan yang bisa menjadi masalah berupa kekurangan lahan dan kekurangan pangan yang mungkin akan terjadi di kemudian hari.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kuznets dalam (Todaro, 2000), “pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang berbagai barang ekonomi kepada penduduknya”. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa suatu wilayah perekonomian dalam jangka waktu tertentu dimana penambahan output semakin cepat dan prospek perkembangan wilayah semakin membaik. “Terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*)” (Smith, 2004).

### **Lahan Dan Penggunaan Lahan**

Pengertian lahan menurut (Purwowidodo, 1983), “lahan adalah suatu lingkungan fisik yang didalamnya mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan”. Penggunaan lahan merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang terikat secara tidak langsung. Penggunaan lahan merupakan pemanfaatan lingkungan alam untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia pada umumnya dan penggunaan lahan dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan lahan tersebut.

### **Lahan Pertanian Dan Alih Usaha Pertanian**

Lahan pertanian adalah lahan yang diperuntukan bagi kegiatan semua sektor dan subsektor pertanian. Banyak manfaat yang didapatkan manusia dari sumber daya lahan pertanian yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Menurut (Sudaryanto, 2005),

manfaat lahan pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu *use values* dan *non use values*.

Menurut (Kustiawan, 1997) alih usaha pertanian atau alih fungsi lahan adalah adanya transformasi atau perubahan dalam pengalokasian sumber daya lahan dari suatu penggunaan ke penggunaan lainnya yang umumnya bertujuan untuk mendukung perkembangan sektor industri dan jasa. Alih usaha pertanian ke lahan non pertanian merupakan masalah yang perlu diperhatikan karena masyarakat bergantung pada sektor pertanian. Namun kebutuhan akan lahan terus mengalami peningkatan disebabkan oleh peningkatan taraf hidup masyarakat dan kesempatan terbukanya peluang kerja juga meluas.

### **Pendapatan Pemilik Lahan**

“Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik itu berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau hasil industri yang dinilai dengan uang yang berlaku. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan kebutuhan rumah tangganya untuk keberlangsungan hidup dirinya dan keluarganya” (Suroto, 2000). Menurut (Putri, 2013) dalam buku Sukirno pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pribadi merupakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

### **Dampak Alih Usaha Pertanian**

Menurut (Sumaryanto, 2005), dampak dari alih usaha pertanian adalah degradasi daya dukung terhadap ketahanan pangan nasional, menurunnya pendapatan pemilik lahan atau petani, dan meningkatnya kemiskinan masyarakat lokal di wilayah sekitar alih usaha pertanian. Dampak alih usaha pertanian lainnya yaitu ekosistem tanah pertanian yang rusak serta perubahan budaya berupa budaya agraris menjadi budaya urban yang berakibat pada peningkatan kriminalitas.

Menurut (Putra, 2018), salah satu dari dampak alih usaha pertanian adalah terjadinya perubahan pendapatan dari setelah melakukan alih usaha namun perubahan-perubahan itu tidak selalu buruk. Kemungkinan yang terjadi yaitu pendapatan pemilik lahan yaitu tetap, menurun atau meningkat. Hal ini dapat terjadi karena setelah terjadi alih

usaha pemilik lahan tersebut dapat kembali menjadi petani garap atau buruh tani, buruh bangunan, buruh pabrik, jasa, pedagang, atau lainnya.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Anneke Puspasari (2012) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang)”, menunjukkan bahwa Tren laju alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Karawang Timur mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2011 yang disebabkan oleh adanya pembangunan pemukiman akibat peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Karawang.

Penelitian Wan Mutiara Fahmi, Azhar, dan T. Makmur (2016) dengan judul “Dampak Konversi Lahan Pertanian Sawah terhadap Pendapatan Pemilik Lahan di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang”, menunjukkan bahwa pemilik lahan mengalami dampak penurunan dan kenaikan pendapatan sebelum dan sesudah konversi lahan.

Penelitian Nur Isra Fajriani (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Kabupaten Pangkep” menunjukkan bahwa Secara simultan variabel jumlah penduduk, jumlah industri, PDRB berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pengalihan fungsi lahan pertanian.

### **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas dampak alih usaha pertanian terhadap pendapatan pemilik lahan di Desa Banua Binjai Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Jenis penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi dalam kegiatan tertentu yang menjadikan subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti maupun fakta yang terjadi di lapangan. Penyajian hasil analisis deskriptif berupa penggambaran mengenai hasil penelitian di lapangan. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik lahan pertanian yang melakukan alih usaha di Desa Banua Binjai.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan deskriptif yang dapat diartikan sebagai cara atau prosedur pemecahan masalah yang perlu diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan subjek maupun objek dalam penelitian.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Alih Usaha Pertanian***

Alih usaha merupakan perubahan usaha pertanian menjadi usaha non pertanian yang direncanakan di sebagian atau seluruh kawasan lahan pertanian.

#### ***Pemilik Lahan***

Pemilik lahan merupakan seseorang yang memiliki hak kepemilikan atas tanah pertanian yang dimilikinya serta dengan sengaja atau terencana melakukan alih usaha pertanian menjadi usaha lainnya di luar usaha tani.

#### ***Pendapatan Sebelum***

Pendapatan sebelum merupakan pendapatan yang diperoleh pemilik lahan sebelum melakukan alih usaha pertanian dan atau pendapatan pemilik lahan saat masih menjalankan usaha pertanian.

#### ***Pendapatan Sesudah***

Pendapatan sesudah merupakan pendapatan yang diperoleh pemilik lahan setelah melakukan alih usaha pertanian dan atau pendapatan pemilik lahan saat menjalankan usaha baru di luar usaha pertanian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) cara yaitu (1) wawancara dengan cara membagikan angket atau kuisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan dan berhubungan dengan permasalahan pokok yang diteliti (2) dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dari sumber yang sudah ada seperti misalnya diambil dari jurnal, laporan daerah, penelitian terdahulu, maupun data dari BPS (3) observasi berupa teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan dua rata-rata yaitu dengan uji paired T-test baik untuk menguji data sampel masing-masing jenis alih usaha maupun untuk menguji data sampel secara keseluruhan. Uji Paired Sampel T

Test adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Hasil uji Paired Sample T-test ditentukan oleh nilai signifikasinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

## HASIL DAN ANALISIS

### Kependudukan

Tabel 1  
Jumlah Penduduk

No	Indikator	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	2.782	2.801	2.753	2.816
2.	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km)	795	800	787	804
3.	Jumlah Rumah Tangga	903	951	895	958

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Jumlah penduduk dari tahun 2016 hingga tahun 2019 selalu mengalami naik turun. Karena pada tahun 2016 jumlah penduduk sebesar 2.782 jiwa, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2.801 jiwa. Namun pada tahun 2018 kembali turun menjadi 2.753 jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penduduk Desa Banua Binjai meningkat menjadi sebesar 2.816 jiwa.

Dapat dilihat pada tabel bahwa kepadatan penduduk mengikuti naik dan turunnya jumlah penduduk tiap tahunnya karena besar kepadatan jiwa merupakan hasil dari jumlah penduduk tiap tahun yang dibagi dengan luas wilayah Desa Banua Binjai yaitu sebesar 3,50 km<sup>2</sup>. Seperti kepadatan penduduk, jumlah rumah tangga juga mengikuti naik turunnya jumlah penduduk tiap tahunnya.

### Kondisi Perekonomian

Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah salah satu kabupaten yang masih dilatar belakangi oleh sektor pertanian. Karena sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga sebagian besar penduduknya masih berprofesi di sektor pertanian. Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga termasuk wilayah yang banyak menyumbangkan hasil pertaniannya. Desa Banua Binjai yang berada dalam cakupan Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan wilayah yang memiliki banyak lahan pertanian, sehingga banyak penduduk yang berprofesi di bidang pertanian. Namun seiring waktu, banyak masyarakat yang beralih profesi ke bidang non-pertanian karena dewasa ini bidang pertanian tidak terlalu menguntungkan dan kurang menjamin kesejahteraan

pemilik lahan dan petani penggarap. Masyarakat di Desa Banua Binjai banyak beralih profesi menjadi wiraswasta dan swasta. Sehingga perekonomian di Desa Banua Binjai banyak berasal dari sektor non pertanian atau diluar pertanian.

### **Alih Usaha Pertanian**

Alih usaha merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta suatu proses pembangunan lainnya. Dimana terjadi suatu proses mengubah kegunaan suatu lahan produktif menjadi fungsi non pertanian yang menyebabkan lahan pertanian tidak produktif lagi. Alih usaha pertanian digunakan di luar kegiatan non pertanian seperti permukiman, jalan raya, industri dan lainnya. Alih usaha mendorong terjadinya alih usaha yaitu adanya perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

### **Deskripsi Statistik Variabel**

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat perbandingan pendapatan pemilik lahan sebelum melakukan alih usaha dan sesudah melakukan alih usaha. Jumlah masyarakat yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebesar 21 responden. Responden tersebut terdiri dari masyarakat yang memiliki lahan pertanian di Desa Banua Binjai dan melakukan alih usaha menjadi lahan non-pertanian selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2019. Adapun alasan yang mendominasi tujuan pemilik lahan melakukan alih usaha yaitu untuk kebutuhan perekonomian.

Analisis deskriptif statistik sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan nilai minimum dan maksimum dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diteliti.

### **Analisis Deskriptif**

“Alih usaha pertanian sulit untuk dihindari oleh para pemilik tanah baik petani maupun bukan petani. Hal disebabkan oleh alasan ekonomi yaitu setiap orang ingin memperbaiki taraf hidupnya dan mempunyai akses yang mudah terhadap sumber daya yang ada di sekitar mereka. Lahan pertanian yang mereka miliki biasanya dialihkan untuk penggunaan non pertanian, seperti perumahan, jasa, dan pabrik” (Hidayat, 2002).

Alih usaha juga sulit dihindari di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah khususnya Desa Banua Binjai. Disebabkan kebutuhan hidup yang terus meningkat namun tidak diimbangi dengan pendapatan yang diperoleh sehingga masyarakat di Desa Banua Binjai memutuskan untuk mencari alternatif usaha lain agar kebutuhan hidup tercukupi. Selain kebutuhan hidup yang terus meningkat, kebutuhan akan biaya operasional lahan juga terus meningkat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat melakukan alih usaha pertanian karena bagi mereka lahan pertanian yang dimiliki tidak menguntungkan lagi dan dinilai tidak lagi produktif.

**Tabel 2**  
**Daftar Responden**

No	Responden	Sebelum	Sesudah
1	Responden 1	Petani	Toko Kelontong
2	Responden 2	Petani	Toko Kelontong
3	Responden 3	Petani	Warung Kopi + Gorengan
4	Responden 4	Petani	Toko Sembako
5	Responden 5	Petani	Warung Makan
6	Responden 6	Petani	Kebun
7	Responden 7	Petani	Cuci Sepeda Motor
8	Responden 8	Petani	Kebun
9	Responden 9	Petani	Toko Kelontong
10	Responden 10	Swasta	Bengkel
11	Responden 11	Petani	Wumah Makan dan Walet
12	Responden 12	Petani	Ternak Ayam
13	Responden 13	Petani	Ternak Ayam
14	Responden 14	Petani	Ternak Itik
15	Responden 15	Swasta	Walet
16	Responden 16	Petani	Ternak Ayam
17	Responden 17	Swasta	Gudang
18	Responden 18	Petani	Ternak Itik
19	Responden 19	Wirausaha	Sewa Rumah Bedakan
20	Responden 20	Wirausaha	Sewa Rumah Bedakan
21	Responden 21	Wirausaha	Pom Mini

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019*

**Tabel 3**  
**Pendapatan Pemilik Lahan Sebelum dan Sesudah Alih Usaha Pertanian**

No	Responden		Sebelum		Sesudah
1	Responden 1	Rp	18.000.000	Rp	30.000.000
2	Responden 2	Rp	18.000.000	Rp	24.000.000
3	Responden 3	Rp	12.000.000	Rp	18.000.000
4	Responden 4	Rp	36.000.000	Rp	60.000.000
5	Responden 5	Rp	10.800.000	Rp	36.000.000
6	Responden 6	Rp	12.000.000	Rp	15.600.000
7	Responden 7	Rp	12.000.000	Rp	36.000.000
8	Responden 8	Rp	12.000.000	Rp	16.800.000
9	Responden 9	Rp	18.000.000	Rp	50.000.000
10	Responden 10	Rp	36.000.000	Rp	120.000.000
11	Responden 11	Rp	52.000.000	Rp	120.000.000
12	Responden 12	Rp	12.000.000	Rp	48.000.000
13	Responden 13	Rp	20.000.000	Rp	96.000.000
14	Responden 14	Rp	18.000.000	Rp	48.000.000
15	Responden 15	Rp	24.000.000	Rp	82.000.000
16	Responden 16	Rp	27.000.000	Rp	108.000.000
17	Responden 17	Rp	22.000.000	Rp	48.000.000
18	Responden 18	Rp	17.500.000	Rp	52.000.000
19	Responden 19	Rp	25.000.000	Rp	48.000.000
20	Responden 20	Rp	24.000.000	Rp	86.400.000
21	Responden 21	Rp	28.000.000	Rp	72.000.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

## Uji Normalitas

Tabel 4  
 Uji Normalitas

		Pendapatan Pemilik Lahan Pre-SP	Pendapatan Pemilik Lahan Post-SP
N		21	21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	186.272.727	.0000000
	Std. Deviation	917.089.338	20731292.54
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.148
	Positive	.186	.148
	Negative	-.144	-.088
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.236	.148
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.094	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019, SPSS

Signifikansi untuk pendapatan pemilik lahan sebelum dan sesudah alih lahan masing-masing adalah 0.094 dan 0.200 ( $p > 0.05$ ). Hasil uji tersebut mengkonfirmasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

**Tabel 5**  
**Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	Based on Mean	1.941	1	40	.171
	Based on Median	1.925	1	40	.173
	Based on Median and with adjusted df	1.925	1	35.956	.174
	Based on trimmed mean	1.979	1	40	.167

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019, SPSS*

Signifikansi untuk pendapatan pemilik lahan sebelum dan sesudah alih usaha adalah 0,171 ( $p > 0.05$ ). Hasil uji tersebut mengkonfirmasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variace yang homogen.

### Uji Paired T Test

**Tabel 6**  
**Uji Paired Sampel T-Test**

Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Sebelum	21.671428.57	21	10.320035.99	22..52016.481
	Sesudah	57.847619.05	21	32.952444.81	7.190.812.985

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019, SPSS*

Dua variabel penelitian (pendapatan sebelum alih usaha pertanian dan pendapatan sesudah alih usaha pertanian) dengan jumlah sampel masing-masing variabel adalah 21 responden.

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pemilik lahan sebelum melakukan alih usaha pertanian miliknya adalah sebesar Rp 21.671428.57. Nilai standar deviasi dari nilai rata-rata pendapatan pemilik lahan tersebut adalah sebanyak Rp 10.320035.99.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pemilik lahan sesudah melakukan alih usaha pertanian miliknya adalah sebesar Rp 57.847619.05. Nilai standar deviasi dari nilai rata-rata pendapatan pemilik lahan tersebut adalah sebanyak Rp 32.952444.81

### Pembahasan Penelitian

Hasil uji Paired T Test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara pendapatan pemilik lahan sebelum alih usaha pertanian dengan pendapatan pemilik lahan setelah alih usaha pertanian. Dilihat dari rata-ratanya, pendapatan pemilik lahan sebelum

alih usaha pertanian adalah sebesar Rp 21.671.428,57, sedangkan untuk pemilik lahan setelah alih usaha pertanian adalah sebesar Rp 57.847.619,05. Dari kedua nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dari sebelum alih usaha pertanian hingga setelah alih usaha.

## **PENUTUP**

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan teori-teori ekonomi pertanian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan alih usaha pertanian, sedangkan implikasi praktis berhubungan dengan kontribusi penelitian terhadap pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada umumnya dan pemerintah daerah Kecamatan Barabai serta Desa Banua Binjai pada khususnya.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan pemilik lahan sebelum dan setelah alih usaha pertanian menjadi usaha non-pertanian. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan pemilik lahan dari sebelum melakukan alih usaha hingga setelah melakukan alih usaha.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah selaku pembuat kebijakan untuk pemerintah mampu membuat kebijakan yang mampu meminimalisir terjadinya alih usaha pertanian menjadi usaha non-pertanian. Salah satunya dengan memanfaatkan lahan kering dan lahan yang tidak terpakai lainnya. Alih fungsi lahan sawah menjadi lahan pemukiman masyarakat dan lahan usaha baru secara langsung menurunkan produksi pertanian.

Salah satu pencegahan terjadinya hal tersebut yaitu dengan cara membuat regulasi yang melarang pembangunan dalam bidang nonpertanian di atas lahan produktif. Pembangunan tersebut dapat dialihkan ke lahan kering atau lahan yang tidak terpakai lainnya sehingga tidak mempengaruhi produksi pertanian. Hal ini dapat mengurangi kerugian di bidang pertanian dan mencegah alih usaha lahan pertanian ke non pertanian.

Melibatkan para pemilik lahan pertanian dalam upaya meminimalisir tingkat alih usaha pertanian menjadi lahan non-pertanian di Desa Banua Binjai. Hal ini dapat dilakukan dengan penyuluhan, sosialisasi, dan diskusi. Dengan ini diharapkan dapat

menyampaikan informasi kepada masyarakat serta mendapatkan umpan balik berupa saran ataupun permasalahan yang dihadapi para pemilik lahan pertanian untuk ditemukan sebuah solusi yang mampu mengurangi tingkat alih usaha pertanian. Pemerintah harus menegaskan komitmennya dalam Rencana Tata Ruang Wilayah yang dibuat secara merata.

Adanya pembangunan yang hanya berfokus pada wilayah tertentu akan terjadi kesenjangan akibat perkembangan daerah yang tak merata. Akibatnya, daerah yang perkembangannya pesat akan lebih cepat terjadi alih usaha pertanian dan miskin kawasan pertanian. Sebaliknya, di wilayah tertentu justru menjadi tidak berkembang. Pemerintah harus menguatkan regulasi pengendalian alih usaha pertanian yakni ketegasan peraturan pemerintah maupun pejabat mengenai pengendalian fungsi lahan. Ketegasan tersebut diantaranya meliputi kekuatan hukum, ketegasan penegak hukum, dan sanksi pelanggaran.

### **Keterbatasan Penelitian**

Waktu untuk membagi kuisioner dan melakukan wawancara kepada responden relatif pendek disebabkan responden jarang berada di rumah karena sedang bekerja. Selain itu beberapa responden tidak mau menjawab secara rinci dan mendetail tentang pendapatan yang mereka peroleh.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan pemilik lahan sebelum alih usaha pertanian dengan pendapatan pemilik lahan sesudah alih usaha pertanian di Desa Banua Binjai.
2. Dilihat dari nilai rata-ratanya, terjadi peningkatan pendapatan pemilik lahan sebelum melakukan alih usaha pertanian dengan pendapatan pemilik setelah melakukan alih usaha pertanian di Desa Banua Binjai.
3. Alasan pemilik lahan melakukan alih usaha pertanian yaitu kebutuhan pertanian yang semakin meningkat, adanya kebutuhan atau desakan ekonomi keluarga, keinginan untuk membuka usaha baru, dan usaha pertanian yang sekarang kurang menjanjikan hasilnya.

4. Perubahan struktur mata pencaharian rumah tangga petani dari sector primer (pertanian) menjadi sector sekunder dan tersier (Pedagang, PNS).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa saran direkomendasikan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Agar pemerintah lebih menegaskan lagi peraturan dalam konversi yang berlebihan terhadap tanah pertanian yang dilakukan oleh berbagai pihak, dengan tidak memudahkan pemberian izin tanpa kesesuaian jumlah lokasi yang dialih fungsikan.
2. Pemerintah membuat kebijakan yang tegas dalam perencanaan tata ruang kaitannya dengan penggunaan lahan yang disertai pendataan dan pengawasan dalam implementasi kebijakan agar pelaksanaan di lapangan dapat berjalan dengan efektif.
3. Pelaksanaan kebijakan publik mengenai pemanfaatan lahan pertanian untuk kegiatan non pertanian harus diperkuat dengan pembuatan perangkat hukum atau peraturan yang melarang penggunaan lahan pertanian untuk kegiatan non pertanian dengan penegakan hukum yang tegas.

### BIBLIOGRAPHY

- Andanaputri, A. D. (2003). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 4.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Arimbawa, P. D. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel intervening Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud* , Vol. 6, No. 8.
- Dealirnov. (2005). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, A. A. (2002). Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani Di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru. 95-107.
- Maramba, U. (2018). Pengaruh Karakteristik Terhadap Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus : Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Voume 2, Nomor 2.
- Muhammad Thamrin, S. H. (2012). Faktor Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang. *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Volume 17, Nomor 2.
- Putra, D. E. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Jember.
- Riadi, E. (2016). *Statiska Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Andi Publisher.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
Sumaryanto. (2005). *Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.